

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dispepsia merupakan sebuah gangguan fungsi pencernaan dimana penderita biasanya akan merasakan mual, nyeri ulu hati, dan mungkin begah perut, keluhan ini akan semakin terasa jika penderita kekenyangan dan akan diperberat ketika penderita mengkonsumsi makanan yang berbumbu, berlemak dan mengandung kafein. (Williams & Wilkins, 2011)

Dispepsia adalah suatu kondisi medis yang ditandai dengan nyeri atau rasa tidak nyaman pada perut bagian atas atau dada yang biasanya timbul setelah makan. Penyakit refluks gastroesofageal adalah salah satu penyebab yang paling umum, biasanya berlangsung bertahun-tahun atau bahkan seumur hidup. Penyakit ini seringkali menyerang penderita di usia produktif, yakni usia 30-50 tahun.

Dispepsia adalah salah satu penyakit tidak menular yang mempunyai angka kejadian tinggi di dunia. Setiap tahunnya prevalensi dispepsia di Inggris mencapai 23,8%. Dan menurut studi berbasis populasi pada tahun 2010 dispepsia di Indonesia meningkat 5% dan menjadi 8,3%. (Muya, Murni, & Herman, 2015). Di Provinsi Lampung sendiri, Dispepsia menempati urutan kelima dari 10 besar penyakit terbanyak berdasarkan kunjungan lama dan baru dengan prevalensi 5,49% atau sebanyak 35,422 kasus. (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2015)

Berdasarkan buku register bulanan perawatan di Ruang Penyakit Dalam di RSUD Mayjend Ryacudu Lampung Utara, dari 10 daftar penyakit, Dispepsia menduduki urutan pertama yakni sebesar 30,5% seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1

Data penyakit terbanyak di Ruang Penyakit Dalam RSD Mayjend HM. Ryacudu
Lampung Utara Tahun 2019

NO	NAMA PENYAKIT	JUMLAH	PERSENTASE (%)
1	Dyspepsia	106	30,5
2	Dengue Hemorrhagic Fever	103	15,7
3	Congesti Heart Failure	74	13,2
4	Anemia	65	8,1
5	Diabetes Militus	54	7,5
6	Fibris	30	7,5
7	Gastroenteritis	30	6,6
8	Hipertensi	28	6,1
9	Colic Abdomen	15	2,7
10	Gagal Ginjal Kronik	10	2
	JUMLAH	525	100

*Sumber : register bulana perawat di Ruang penyakit Dalam RSD Mayjend
HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara periode Januari – April 2019*

Peran merupakan tingkah laku yang diharapkan muncul dari diri seseorang yang sesuai dengan kedudukan dirinya dalam suatu sistem. Peran tersebut dapat di pengaruhi oleh keadaan sosial (dari profesi / luar profesi). Peran perawat juga dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar profesi keperawatan dan bersifat konstan (Kusnanto, 2004). Oleh karena itu, tidak mungkin seorang perawat akan memiliki peran yang sama dengan aktor pelayanan kesehatan lainnya, meskipun tetap memiliki kesamaan. Sebagai tenaga kesehatan, perawat memiliki sejumlah peran seperti: peran sebagai pemberi asuhan keperawatan, peran sebagai advokat, peran sebagai edukator, peran sebagai kolaborator. (Fadhilah, 2011).

Peran perawat dalam melakukan asuhan keperawatan kasus dispepsia yaitu memberikan asuhan keperawatan memberikan informasi tentang penyakit yang di perlukan pasien, memberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan, gejala penyakit, dan apa saja yang dapat menimbulkan gejala dispepsia, berkolaborasi dengan tim kesehatan lainnya untuk pemenuhan dan pelayanan ke pasien.

Apabila kasus dispepsia ini tidak ditangani secara tepat, dapat menimbulkan berbagai macam komplikasi, diantaranya: iritasi lambung, perforasi, kanker lambung, dan pendarahan gastrointestinal.

Berdasarkan data dan gejala dapat ditegakkan diagnosa keperawatan yang sering muncul pada penyakit dispepsia: defisit nutrisi, nyeri akut, mual, intoleransi aktivitas.

Penatalaksanaan keperawatan yang dilakukan adalah pemenuhan kebutuhan nutrisi, teknik relaksasi, menjaga lingkungan yang bersih dan nyaman.

Penulis memilih kasus Dispepsia untuk dijadikan bahan Laporan Tugas Akhir karena penyakit ini menduduki urutan pertama di RSD HM Ryacudu Lampung Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah Bagaimana “ Asuhan keperawatan Dispepsia pada Ny.R Dengan Gangguan Rasa Nyaman di Ruang Penyakit Dalam RSD HM Ryacudu Lampung Utara ”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu memberikan gambaran Asuhan keperawatan Dispepsia pada Ny.R Dengan Gangguan Rasa Nyaman Nyeri Akut di Ruang Penyakit Dalam RSD HM Ryacudu Lampung Utara.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan gambaran tentang pengkajian pada Ny.R dengan Dispepsia di Ruang Penyakit Dalam RSD Ryacudu Kotabumi.
- b. Membrikan gambaran cara menegakkan diagnosis keperawatan pada pasien disipepsia berdasarkan hasil pengkajian.
- c. Memberikan gambaran tentang penyusunan rencana keperawatan pada pasien cedera kepala sesuai dengan masalah/diagnosis yang muncul

- d. Memberikan gambaran tentang pelaksanaan tindakan keperawatan berdasarkan intervensi keperawatan sesuai dengan rencana keperawatan yang telah disusun
- e. Memberikan gambaran tentang evaluasi asuhan keperawatan pada Ny.R dengan dispepsia

D. Manfaat Penulisan

1. Penulis

Penulis dapat mempraktekkan teori yang telah didapat secara langsung dilapangan dalam memberikan asuhan keperawatan pada Ny.R dengan Dispepsia dengan gangguan rasa nyaman

2. Prodi Keperawatan Kotabumi

Manfaat laporan studi kasus dapat menjadi salah satu sumber bacaan bagi mahasiswa dalam melakukan proses keperawatan pada klien dengan dispepsia dengan gangguan rasa nyaman

- ##### 3. Rumah Sakit Daerah Mayjend Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.
- Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek pelayanan keperawatan khususnya pada pasien yang menderita dispepsia.

E. Ruang Lingkup

Pelaksanaan proses keperawatan dilakukan selama tiga hari yaitu pada tanggal 1-3 April 2020. Penulisan Laporan Tugas Akhir ini hanya terbatas pada pemberian Asuhan Keperawatan Kasus Dyspepsia pada Ny.R dengan gangguan rasa nyaman Nyeri Akut diruang penyakit dalam RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.